

Pengembangan Instrumen Hasil Penilaian Belajar Tes dan Non Tes

Nurul Musfirah¹, Nurbaya¹, Nursalam¹, Akbar Rasyid¹

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 30, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 02, 2025

Kata Kunci:

Penilaian belajar, tes, non tes, instrumen.

Keywords:

Learning assesment, test, non test, instrument



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi peserta didik. Pencapaian tujuan pembelajaran yang dihasilkan dari interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar dapat diukur melalui asesmen yang memberikan informasi mengenai kinerja peserta didik. Pengembangan instrumen merupakan metode sistematis yang digunakan untuk merancang, membuat, dan mengevaluasi alat dalam pembelajaran, termasuk penilaian hasil belajar. Artikel ini membahas pengembangan instrumen penilaian hasil belajar dengan menjelaskan pengertian, jenis, serta langkah-langkah sistematis dalam menyusun instrumen tes maupun non-tes. Instrumen tes meliputi tes formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan, dengan bentuk subjektif dan objektif seperti pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan isian. Penilaian non-tes menggunakan teknik seperti observasi, angket, dan wawancara yang umum digunakan untuk menilai aspek afektif

dan perilaku peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa penerapan proses pengembangan instrumen secara sistematis, mulai dari penetapan tujuan, analisis kurikulum, penyusunan kisi-kisi, penulisan butir soal, validasi ahli, hingga uji coba empiric, secara signifikan meningkatkan validitas, reliabilitas, dan kepraktisan instrumen. Kesimpulannya, pengembangan instrumen penilaian hasil belajar melalui tahapan yang terstruktur dapat menghasilkan pengukuran yang lebih akurat, objektif, dan menyeluruh terhadap capaian peserta didik, sehingga mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan pendidikan yang lebih baik.

ABSTRACT

Education is a learning process aimed at developing and actualizing students' potential. The achievement of learning objectives, which results from the interaction between students, educators, and the learning environment, can be measured through assessments that provide information on student performance. Instrument development is a systematic method used to design, create, and evaluate tools in learning, including assessments. This paper discusses the development of learning outcome assessment instruments by outlining the definitions, types, and systematic procedures for creating both test and non-test instruments. Test instruments include formative, summative, diagnostic, and placement tests, as well as subjective and objective formats such as multiple choice, true-false, matching, and completion items. Non-test assessments involve techniques such as observation, questionnaires, and interviews, which are commonly used to evaluate students' affective and behavioral aspects. The results indicate that implementing a systematic instrument development process—including goal setting, curriculum analysis, blueprint design, item writing, expert validation, and empirical trials—significantly enhances the validity, reliability, and practicality of the instruments. In conclusion, developing learning outcome assessment instruments through these structured steps ensures more accurate, objective, and comprehensive measurement of student achievements, thereby supporting better educational planning and decision-making.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi diri pada peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu bentuk kemampuan siswa yang terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar. Ketercapaian dari tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan penilaian yang mampu memberikan informasi mengenai kemampuan peserta didik.¹

¹ Fitriani Rajja, dkk, *Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fisik Peserta Didik SMA NEGERI 11 Pinrang*, Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF), Vol. 16, No. 1, 2020, h. 64

Pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi, mengembangkan produk yang sudah ada atau membuat produk yang baru. Richey dan Kelin dalam sugiyono mendeskripsikan pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan/memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut, dengan tujuan dapat diperoleh data yang empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk, alat-alat dan model yang digunakan dalam pembelajaran atau nonpembelajaran.²

Penilaian merupakan hal terpenting dalam pendidikan. Dengan adanya penilaian kita bisa mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Sama halnya yang diungkapkan Farida bahwa penilaian untuk mengetahui hasil belajar serta proses pencapaian kemajuan perlu dilakukan proses penilaian. Arti dari suatu penilaian berfokus pada tahap perhitungan dan pengukuran hasil. Sebelum dilakukan evaluasi tahap pertamadimulai dengan menilai maka dari itu assessment memiliki cakupan lebih kecil dari evaluasi.³

Makalah ini akan membahas tentang pengembangan instrumen penilaian hasil belajar yang mencakup pengertian instrumen penilaian, jenis-jenis instrumen baik yang berbentuk tes maupun non-tes, serta langkah-langkah sistematis dalam mengembangkan instrumen tersebut agar dapat digunakan secara efektif dalam mengevaluasi pencapaian belajar peserta didik."

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Instrumen

Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Instrumen ini harus disusun secara sistematis sesuai dengan indikator pembelajaran agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pencapaian kompetensi peserta didik.

Menurut Arikunto, instrumen penilaian harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas, agar hasil penilaiannya benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari peserta didik.⁴

B. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar Tes dan Non Tes

Tes merupakan suatu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Menurut Djemari, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.⁵

1. Penilaian hasil belajar tes

Tes hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam yaitu tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik, dan penempatan.

a. Tes formatif

Kata formatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris "to form" yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah membentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif dilakukan setiap akhir program atau pokok bahasan, siswa dievaluasi penguasaan atau perubahan perilakunya dalam pokok bahasan tersebut (ulangan harian).

b. Tes sumatif

Kata sumatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu "sum" yang artinya jumlah atau total. Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti caturwulan atau semester. Setelah semua materi selesai disampaikan, maka evaluasi dilakukan atas perubahan perilaku yang terbentuk pada siswa setelah memperoleh semua materi pelajaran.

c. Tes diagnostik

Evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostik, tes hasil belajar yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik adalah tes diagnostik. Dalam evaluasi diagnostik, tes hasil

²Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung (Alfabeta : 2016). Hlm. 28-29

³Sulfini Sufya, dkk, *Pengembangan Instrumen Penilaian Non Teks Kurikulum Merdeka Pendidikan Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2, 2023, h. 41

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 67.

⁵Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 45-46

belajar digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.

d. Tes penempatan

Tes penempatan adalah pengumpulan data tes hasil belajar yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.⁶

Adapun jenis-jenis tes berdasarkan bentuk soal adalah sebagai berikut:

a. Tes subjektif

Tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk essay adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.⁷

b. Tes objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk essay.

c. Macam-macam tes objektif

1) Tes benar salah (*True false*)

Soal-soalnya berupa pertanyaan-pertanyaan (statement). Statement tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pertanyaan itu dengan melingkari huruf B jika pertanyaan itu betul menurut pendapatnya dan melingkari huruf S jika pertanyaan salah.

2) Tes pilihan ganda (*Multiple choice test*)

Multiple Choice Test terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh.

3) Menjodohkan (*Matching test*)

Matching Test dapat kita ganti dengan istilah mempertandingkan, mencocokkan, memasangkan, atau menjodohkan. *Matching Test* terdiri atas tes satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban

4) Tes isian (*Completion test*)

Completion Test biasa kita sebut dengan istilah tes isian, tes menyempurnakan, atau tes melengkapi. *Completion Test* terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus diisi oleh murid ini adalah merupakan pengertian yang kita minta dari murid.⁹

2. Penilaian hasil belajar non tes

a. Pengertian teknik non tes

Non tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik¹⁰ tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik evaluasi nontes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial dan lain-lain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok.

Dengan teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (observasi), melakukan wawancara (interview) dan menyebar angket (questionnaire).

b. Bentuk-bentuk teknik non tes

1) Observasi (Pengamatan)

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik nontes yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.¹¹

2) Angket (*Questionnaire*)

⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2013), h. 67 dan 177

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2013), h. 67 dan 17

⁸Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*. (Prenadamedia Group, Jakarta, 2013), h. 219

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2013), h. 179 dan 190

¹⁰Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*" (Malang: UIN Maliki Press, 200), h. 161

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 76

Angket juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sehingga angket berbeda dengan wawancara¹² Prinsip Penulisan Angket :

- a) Isi an tujuan pertanyaan jelas
- b) Bahasa yang mudah dipahami
- c) Tipe an bentuk pertanyaan (terbuka atau tertutup)
- d) Pertanyaan tidak mendua
- e) Tidak menanyakan yang sudah lupa
- f) Panjang pertanyaan (max 30 pertanyaan)
- g) Urutan pertanyaan (dari mudah ke sulit)
- h) Prinsip pengukuran
- i) Penampilan fisik angket

C. Langkah-langkah pengembangan instrumen tes dan non tes

1. Memahami langkah-langkah pengembangan instrumen tes

a. Menetapkan tujuan tes

Langkah awal dalam mengembangkan instrumen tes adalah menetapkan tujuannya. Tujuan ini penting ditetapkan sebelum tes dikembangkan karena seperti apa dan bagaimana tes yang akan dikembangkan sangat bergantung untuk tujuan apa tes tersebut digunakan.

b. Melakukan analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan cara melihat dan menelaah kembali kurikulum yang ada berkaitan dengan tujuan tes yang telah ditetapkan. Langkah ini dimaksudkan agar dalam proses pengembangan instrumen tes selalu mengacu pada kurikulum (SKKD) yang sedang digunakan. Instrumen yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan indikator pencapaian SKKD yang terdapat dalam Standar Isi (SI).

c. Penyusunan kisi-kisi

Untuk menjaga agar soal tes yang kita susun tidak menyimpang dari bahan/materi serta aspek yang akan diungkapkan dalam test, maka harus dibuat tabel kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan matriks yang berisi spesifikasi soal-soal (meliputi SK-KD, materi, indikator, dan bentuk soal) yang akan dibuat. Dalam kisi-kisi akan dicantumkan bahan pengajaran yang hendak diukur, jenis kompetensi yang akan diukur, jumlah soal, bentuk soal, taraf kesukaran maupun waktu yang cocok untuk melakukan ujian, dan menentukan bentuk tes yang akan kita berikan.

d. Penulisan soal

Pada kegiatan menuliskan butir soal ini, setiap butir soal yang ditulis harus berdasarkan pada indikator yang telah dituliskan pada kisi-kisi dan dituangkan dalam spesifikasi butir soal. Bentuk butir soal mengacu pada deskripsi umum dan deskripsi khusus yang sudah dirancang dalam spesifikasi butir soal.

❖ Kaidah Penulisan Soal Kompetensi:

- 1) Berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas atau di luar kelas.
- 2) Berhubungan erat antara proses, materi, kompetensi dan pengalaman belajar.
- 3) Mengukur kompetensi peserta didik.
- 4) Mengukur beberapa kemampuan yang diwujudkan dalam stimulus soal.
- 5) Mengukur kemampuan berpikir kritis.
- 6) Mengandung pemecahan masalah.

❖ Soal Uraian

Soal Uraian adalah soal yang jawabannya menuntut peserta tes untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan tsb dalam bentuk tulisan. Kaidah penulisan soal uraian adalah sebagai berikut:

- 1) Soal sesuai dengan indikator
- 2) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai
- 3) Materi yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pengukuran
- e. Melakukan telaah instrumen secara teoritis (validasi soal)

Telaah instrumen tes secara teoritis atau kualitatif dilakukan untuk melihat kebenaran instrumen dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Telaah instrumen secara teoritis dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli/pakar, teman sejawat, maupun dapat dilakukan telaah sendiri. Setelah melakukan telaah ini kemudian dapat diketahui apakah secara teoritis instrumen layak atau tidak.

f. Melakukan uji coba dan analisis hasil uji coba tes

¹² Anas Sudijono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 84

Sebelum tes digunakan perlu dilakukan terlebih dahulu uji coba tes. Langkah ini diperlukan untuk memperoleh data empiris terhadap kualitas tes yang telah disusun. Uji coba ini dapat dilakukan ke sebagian siswa, sehingga dari hasil uji coba ini diperoleh data yang digunakan sebagai dasar analisis tentang reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, pola jawaban, efektivitas pengecoh, daya beda, dan lain-lain. Jika perangkat tes yang disusun belum memenuhi kualitas yang diharapkan, berdasarkan hasil uji coba tersebut maka kemudian dilakukan revisi instrumen tes.

g. Merevisi soal

Berdasarkan hasil analisis butir soal hasil uji coba kemudian dilakukan perbaikan. Berbagai bagian tes yang masih kurang memenuhi standar kualitas yang diharapkan perlu diperbaiki sehingga diperoleh perangkat tes yang lebih baik. Untuk soal yang sudah baik tidak perlu lagi dibenahi, tetapi soal yang masuk kategori tidak bagus harus dibuang karena tidak memenuhi standar kualitas. Setelah tersusun kembali menjadi perangkat tes yang baik, kemudian butir soal tersebut disusun kembali untuk menjadi perangkat instrumen tes, sehingga instrumen tes siap digunakan. Perangkat tes yang telah digunakan dapat dimasukkan ke dalam bank soal sehingga suatu saat nanti bisa digunakan lagi.¹³

2. Memahami langkah-langkah pengembangan instrumen non tes

Ada sembilan langkah dalam menggunakan instrumen non tes yaitu:

a. Menentukan spesifikasi instrumen

Penentuan spesifikasi instrumen dimulai dengan menentukan kejelasan tujuan. Setelah menetapkan tujuan, kegiatan berikutnya menyusun kisi-kisi instrumen. Membuat kisi-kisi diawali dengan menentukan definisi konseptual, yaitu definisi aspek yang akan diukur menurut hasil kajian teoritik berbagai ahli referensi. Selanjutnya merumuskan definisi operasional, yaitu definisi yang kita buat tentang aspek yang akan diukur setelah mencermati indikator dan dituliskan dalam kisi-kisi. Selanjutnya menentukan bentuk instrumen dan panjang instrumen.¹⁴

b. Menentukan skala penilaian

Skala yang sering digunakan dalam instrumen penilaian antara lain adalah skala thrustone, skala likert, dan skala beda semantik.¹⁵

c. Menulis butir instrumen

Pada tahap ini, merumuskan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi. Pernyataan dapat berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang mengandung makna selaras dengan indikator, sedangkan pernyataan negatif adalah yang berisi kontra kondisi dengan indikator.

d. Menentukan penyeoran

Sistem penyeoran yang digunakan tergantung pada skala pengukuran yang digunakan. Pada skala thrustone skor tertinggi tiap butir 7 dan skor terendah 1. Pada skala likert, awal skor tertinggi tiap butir 5 dan terendah 1.

e. Menelaah instrumen

Kegiatan pada telaah instrumen adalah menelaah:

- 1) Apakah butir pertanyaan pernyataan sesuai dengan indikator
- 2) Bahasa yang digunakan komunikatif dan menggunakan tata bahasa yang benar
- 3) Butir pertanyaan tidak bias
- 4) Format instrumen menarik untuk dibaca
- 5) Pedoman menjawab atau mengisi instrumen jelas
- 6) Jumlah butir atau panjang kalimat pernyataan sudah tepat sehingga tidak menemukan untuk dibaca/dijawab.

f. Menyusun instrumen

Langkah ini merupakan tahap menyusun butir-butir instrumen setelah dilakukan penelaahan menjadi seperangkat instrumen yang siap untuk dilakukan. Format instrumen harus dibuat menarik dan tidak terlalu panjang, sehingga responden tertarik untuk membaca dan mengisinya.

g. Melakukan uji coba instrumen

Setelah instrumen tersusun dengan utuh, kemudian melakukan uji coba instrumen. Untuk itu dipilih sampel yang karakteristiknya mewakili populasi. Uji coba dilakukan untuk memperoleh informasi empiris tentang kualitas instrumen yang dikembangkan.

h. Menganalisis hasil uji coba

Analisis hasil uji coba dilakukan untuk menganalisis kualitas instrumen berdasarkan data uji coba. Dari analisis ini diharapkan diketahui mana yang sudah baik, mana yang kurang baik dan perlu diperbaiki, dan

¹³Hamzah B. Uno, *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian* (Jakarta: Delima Press, 2001), hlm. 45–47.

¹⁴Mardapi, Djemari, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2008)

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

mana yang tidak bisa digunakan. Selain itu, analisis hasil uji coba ini juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang validitas dan reliabilitas instrumen.

i. Memperbaiki instrumen

Perbaikan dilakukan berdasarkan analisis hasil uji coba. Bisa saja hasil telaah instrumen baik, namun hasil uji coba empirik tidak baik. Perbaikan termasuk mengakomodasi saran-saran dan responden uji coba.¹⁶

SIMPULAN

Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar, baik yang berbentuk tes maupun non tes, merupakan langkah penting dalam proses evaluasi pembelajaran. Instrumen tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif melalui bentuk soal seperti pilihan ganda, uraian, benar-salah, dan lainnya. Sementara itu, instrumen non tes digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik dengan menggunakan teknik observasi, angket, dan wawancara.

Langkah-langkah pengembangan instrumen, baik tes maupun non tes, meliputi perencanaan tujuan, penyusunan kisi-kisi, penulisan butir soal atau pernyataan, uji coba, analisis hasil uji coba, hingga perbaikan instrumen. Dengan demikian, instrumen penilaian yang baik akan mendukung keberhasilan evaluasi dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Makalah ini masih banyak terdapat kesalahan, baik kesalahan penulisan maupun keterbatasan dalam substansi materi. Oleh karena itu, kami meminta saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan bagi kami di masa mendatang.

REFERENSI

- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardapi, D., 2008. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyadi, 2009. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sudijono, A., 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sufya, S., et al., 2023. Pengembangan Instrumen Penilaian Non Teks Kurikulum Merdeka Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), pp.41.
- Trianto, I.B.A.T., 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, H.B., 2001. *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- Widoyoko, E.P., 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rajja, F., et al., 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fisik Peserta Didik SMA Negeri 11 Pinrang. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)*, 16(1), pp.64.

¹⁶Mardapi, Djemari, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2008)